

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan masyarakat melalui aktivitas fisik menjadi salah satu prioritas global dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas penduduk (Algamdi & Amer, 2024). Aktivitas fisik, khususnya olahraga masyarakat, terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes dan penyakit jantung (WHO, 2022). Dalam konteks ini, olahraga tidak lagi dipandang sebagai aktivitas rekreasi semata, melainkan sebagai kebutuhan dasar yang berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, karena partisipasi olahraga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan, kualitas hidup, serta kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas (Eather et al., 2023)

Di Indonesia, penguatan olahraga masyarakat telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk melakukan kegiatan olahraga (Pasal 19 ayat 1). Selain itu, olahraga masyarakat bertujuan meningkatkan kesehatan, kebugaran, serta mempererat hubungan sosial (Pasal 19 ayat 2). Partisipasi masyarakat juga diperkuat melalui peran aktif komunitas seperti induk organisasi olahraga (INORGA), yang menjadi wadah penggerak aktivitas olahraga di tingkat akar rumput (Pasal 88) (Undang-Undang Nomor 11, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program olahraga masyarakat sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat secara luas.

Namun, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran, keterbatasan waktu, serta kurangnya akses terhadap fasilitas olahraga. Oleh karena itu, diperlukan program inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan yang inklusif, menarik, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dengan kata lain, keberhasilan peningkatan partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan program dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut secara komprehensif (Alarслан et al., 2024)

Tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam aktivitas olahraga masih tergolong moderat. Data Kementerian Pemuda dan Olahraga menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang aktif berolahraga berada pada kisaran sekitar 41% pada tahun 2024 dan meningkat menjadi sekitar 43% pada tahun 2025, namun capaian tersebut masih berada di bawah target nasional sebesar 45% (Kemenpora, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan partisipasi olahraga masyarakat masih perlu dioptimalkan, baik melalui penguatan program-program olahraga masyarakat, peningkatan akses terhadap fasilitas olahraga, maupun strategi sosialisasi yang lebih efektif. Dengan demikian, meskipun terdapat progres yang positif, tingkat partisipasi yang ada saat ini belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan dalam mencapai target pembangunan di bidang olahraga nasional.

Pemerintah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga melalui Program Jumat Krida yang diselenggarakan oleh Asisten Deputi Olahraga Masyarakat (ASDEP ORMA) Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI). Berdasarkan observasi awal, di dapatkan data

sekunder tingkat partisipasi masyarakat pada Tahun 2025 saat program ini masih bernama Jumat Krida yang menunjukkan pola fluktuatif sepanjang tahun dengan total masyarakat mencapai 16.481 orang dari 39 kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi tertinggi terjadi selama pelaksanaan bulan Januari dengan total 2.687 masyarakat. Sebaliknya, partisipasi terendah terjadi pada bulan April yang hanya mencapai 158 masyarakat, serta tidak adanya kegiatan pada bulan Maret karena libur puasa dan Idul Fitri. penurunan signifikan pada bulan April 2025 menunjukkan bahwa keberlanjutan partisipasi belum sepenuhnya terjaga dan belum diketahui secara mendalam apa yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa Meskipun program olahraga masyarakat telah berjalan secara rutin, partisipasi masyarakat dalam program ini masih menunjukkan ketidakstabilan diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah terkait penerapan *Work from home* (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) setiap hari Jumat sejak 1 April 2026, yang diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 3 tahun 2026. menyebabkan transformasi program dari “Jumat Krida” menjadi “Rabu Bugar”. Meskipun konsep kegiatan tetap sama, perubahan hari pelaksanaan berpotensi mempengaruhi pola partisipasi masyarakat. Pada pelaksanaan program setelah perubahan kebijakan di bulan pertama, data partisipan tetap menunjukan *fluktuatif* yakni 495 masyarakat pada tanggal 15 April, 89 Masyarakat pada tanggal 22 April, 243 Masyarakat pada 29 April. Adaptasi

terhadap kebijakan ini menjadi tantangan baru dalam mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah masyarakat dalam program olahraga masyarakat.

Penelitian (Cahyono, 2023) terkait Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga Rekreasi di Ruang Terbuka Publik, menekankan bahwa partisipasi olahraga masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi individu, tetapi juga oleh kualitas pengalaman sosial yang diperoleh selama kegiatan, seperti rasa kebersamaan dan dukungan komunitas. Perubahan kebijakan dan dinamika sosial, termasuk pola kerja fleksibel, dapat mempengaruhi pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga terstruktur.

Meskipun penelitian tersebut telah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi olahraga, sebagian besar masih berfokus pada konteks umum sehingga belum secara spesifik mengkaji dinamika partisipasi dalam program olahraga nasional seperti Program Rabu Bugar Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memahami faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam program olahraga yang di naungi oleh Lembaga Pemerintah.

Program Rabu Bugar Kemenpora RI dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan program strategis nasional yang melibatkan berbagai elemen. Partisipan dalam Program Rabu Bugar tidak hanya berasal dari masyarakat umum, tetapi juga melibatkan pegawai Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, induk organisasi olahraga (INORGA) serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpartisipasi sebagai bagian dari ekosistem kegiatan. Masyarakat

umum mengikuti kegiatan olahraga sebagai peserta terbuka, pegawai Kemenpora berperan sebagai peserta sekaligus bagian dari lingkungan penyelenggara, INORGA sebagai instruktur senam yang mengisi kegiatan, sedangkan UMKM mendukung penyelenggaraan melalui penyediaan produk dan layanan yang melengkapi aktivitas program. Keberagaman karakteristik partisipan tersebut menunjukkan bahwa Program Rabu Bugar merupakan program olahraga masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan latar belakang, motivasi, dan bentuk keterlibatan yang berbeda.

Namun, inkonsistensi partisipasi serta belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan dalam program olahraga ini menunjukkan adanya permasalahan dalam implementasi kegiatan yang belum sepenuhnya mampu mempertahankan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat menghambat upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara nasional. Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam alasan, pengalaman, serta proses yang membentuk partisipasi masyarakat dalam konteks Program Rabu Bugar. Fluktuasi jumlah masyarakat yang terjadi tidak hanya menunjukkan adanya perubahan secara angka, tetapi juga mengindikasikan adanya dinamika sosial, motivasi, persepsi, bentuk dukungan, serta hambatan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data statistik. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai

dinamika partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada kebutuhan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sebagai pelengkap dari evaluasi program. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai berbagai dinamika dan konteks yang melatarbelakangi keterlibatan masyarakat dalam Program Rabu Bugar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam program olahraga yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, tetapi juga melengkapi proses evaluasi sehingga dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan dan strategi penyelenggaraan program olahraga masyarakat yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Rabu Bugar Kemenpora RI, yaitu:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program olahraga masih belum mencapai target nasional dan cenderung fluktuatif.
2. Belum diketahui secara lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Rabu bugar.
3. Perubahan kebijakan pelaksanaan program dari Jumat Krida menjadi Rabu Bugar yang berpotensi mempengaruhi pola partisipasi masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Fokus penelitian hanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan pengalaman masyarakat umum secara mendalam pada program Rabu Bugar Kemenpora RI.
2. Objek penelitian dibatasi pada pelaksanaan Program Rabu Bugar oleh Asisten Deputi Olahraga Masyarakat Kemenpora RI dengan ketersediaan sample yang ada bersama saat peneliti melakukan pengumpulan data.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Rabu Bugar?
2. Bagaimana pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan program Rabu Bugar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang olahraga masyarakat, perilaku kesehatan, dan partisipasi sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Asisten Deputi Olahraga Masyarakat

Penelitian ini Memberikan informasi secara mendalam terkait faktor-faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan pengalaman Masyarakat dalam olahraga sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan, evaluasi, dan pengembangan program kedepan nya. khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Rabu Bugar

- b. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta (FIKK UNJ)

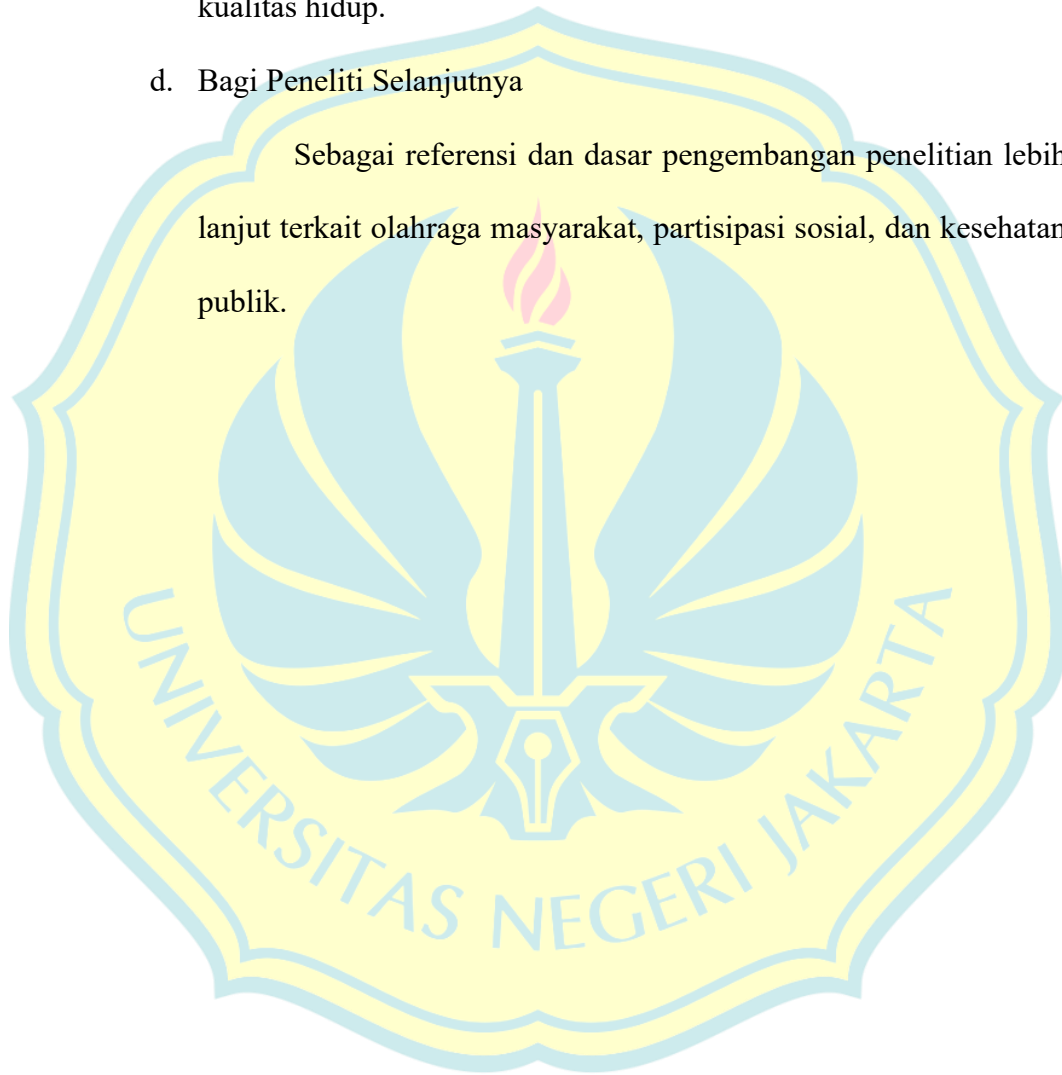
Penelitian ini dapat menjadi rujukan khususnya bagi Program Studi Olahraga Rekreasi dalam mengembangkan kurikulum di bidang olahraga masyarakat, sehingga mampu memperkaya pengembangan keilmuan yang berbasis pada kondisi nyata di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan program rutin KKL Bakti Sosial kepada masyarakat yang lebih tepat sasaran, terarah, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan partisipasi serta kesadaran berolahraga di masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan olahraga sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut terkait olahraga masyarakat, partisipasi sosial, dan kesehatan publik.



Intelligentia - Dignitas